

**EMOSI TOKOH UTAMA**  
**DALAM NOVEL *THE SIREN* KARYA KIERA CASS:**  
**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai  
gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**CLARA YULITHA POPATO'ON**

**17091102041**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**2022**

**EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *THE SIREN* KARYA KIERA CASS:  
ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

**Clara Yulitha Popato'on<sup>1</sup>**

**Stephani J. Sigarlaki<sup>2</sup>**

**Garryn Ch. Ranuntu<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

*This research entitled “Emotion of The Main Character in The Siren Novel by Kiera Cass: Psychological Literary Analysis”. It is written to fulfill a requirement to accomplish the bachelor’s degree in English Department, Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The purposes of research are to identify, classify, analyze and describe the emotion of the main character in The Siren novel. The study used descriptive qualitative method. The writer used classification of emotion theory by Krech (1969) and character theory by Stanton (1965). The result of the research shows that the main character in The Siren novel has all the classification of emotion, such as primary emotion that consist of joy, anger, fear, grief. Emotions pertaining to sensory stimulation consist of pain, disgust, delights. Emotions pertaining to self-appraisal consist of feeling of success and failure, pride and shame, guilt and remorse. Emotions pertaining to other people consist of love and hate. The emotions are shown through the words, behavior, conversation, and action of the main character.*

---

*Keywords: Character, Emotion, The Siren, Novel, Psychological Literature*

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing Teknis*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan manusia dalam bentuk karya sastra. Dalam buku *Theory of Literature*, Wellek dan Warren (1949: 9) mendefinisikan sastra adalah semua hal yang berhubungan dengan tulisan.

Novel merupakan karya sastra yang berkaitan dengan kehidupan seseorang, tetapi ditulis dengan alur dan tokoh-tokoh yang bersifat imajinasi. Sebuah novel berisi rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh utama dan orang-orang disekitarnya.

Dalam buku *Writing Themes about Literature*, Roberts (1983: 54) menyatakan bahwa tokoh dalam sastra merefleksikan batin manusia, seperti pendapat, pemikiran dan tindakan. Novelis akan menonjolkan sifat, watak dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam novel untuk membuat cerita lebih hidup, sehingga pembaca terhanyut dalam dunia imajinasi yang ciptakannya. Ada beberapa aspek psikologi tokoh dalam novel yang dapat berubah-ubah, salah satunya emosi.

Menurut pendapat Fell dalam Strongman (2003: 28), emosi manusia adalah hubungan yang bermakna antara seseorang dengan lingkungannya. Ada banyak emosi yang dapat dirasakan oleh individual. Emosi dapat dilihat pada tokoh dalam novel.

*The Siren* menceritakan tentang gadis bernama Kahlen, yang merupakan *siren*. Kahlen tidak bisa melakukan hal-hal yang dia inginkan karena ada peraturan dan tugas yang membatasinya sebagai *siren*. Orang-orang yang mendengarkan suara siren, meskipun hanya satu kata yang keluar dari mulut *siren*, maka akan terhipnotis untuk bergerak masuk ke dalam air.

Penelitian ini menggunakan novel *The Siren* karena penggambaran emosi tokoh utama oleh pengarang sangat detail. Tokoh utama dalam novel menunjukkan beragam emosi, seperti ketakutan, marah, kesedihan, kenikmatan, cinta dan benci. Emosi-emosi Kahlen sebagai tokoh utama menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada psikisnya. Karena itu, ini memerlukan pembahasan yang mendalam, khususnya emosinya, dan karena ditemukan banyak emosi yang ditunjukkan oleh Kahlen, maka dibutuhkan pengklasifikasian emosi dalam penelitian ini.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass?
2. Bagaimana emosi tokoh utama tergambar dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis emosi tokoh utama dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan gambaran emosi tokoh utama dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass.

### **Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dari penelitian ini, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya analisis pada karya sastra menggunakan teori psikologi sastra, khususnya teori David Krech (1969) tentang klasifikasi emosi dalam novel *The Siren*. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan para pembaca tentang jenis-jenis emosi dalam novel *The Siren*. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang analisis literatur psikologi pada suatu karya sastra khususnya novel.

### **Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. “Depresi dalam Novel *The Lovely Bones* Karya Alices Sebold” yang ditulis oleh Sonambela (2019). Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi gejala depresi dari keluarga Salmon. Penelitian ini menggunakan teori depresi dari Bhowmik et.al. (2012). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keluarga Salmon mengalami 12 gejala depresi. Keluarga Salmon menggunakan metode mereka masing-masing untuk mengatasi depresi mereka.
2. “Perkembangan Karakter Hades Dalam Novel *Have A Hot Time, Hades!* Karya Kate McMullan (Analisis Psikologi)” yang ditulis oleh Jastin (2017). Tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis karakter dan perkembangan Hades dari perspektif psikologi. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan psikososial dari Erikson (1959). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hades dalam novel *Have A Hot Time, Hades!* Memiliki perbedaan kepribadian daripada umumnya yang diketahui lewat karya sastra yang lainnya.
3. “Penolakan Peter Pan Untuk Menjadi Dewasa Dalam Novel *Peter And Wendy* Karya J.M Barrie” yang ditulis oleh Kumolantang (2018). Tujuan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan penolakan Peter Pan dalam novel *Peter Pan And Wendy* dan untuk menganalisis dampak dari penolakan Peter Pan. Penelitian ini menggunakan teori penolakan dari Leary (2001). Hasil penelitian menunjukkan penolakan Peter Pan untuk menjadi dewasa juga terkait dengan masa lalunya sebelum dia tinggal bersama para peri.

### **Landasan Teori**

Menurut Wellek dan Warren (1949: 139) ada dua jenis pendekatan untuk mengkaji karya sastra, yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik merupakan

pendekatan yang mengkaji karya sastra berdasarkan unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut, seperti tema, latar, sudut pandang, alur, tokoh, dan pesan moral dalam karya sastra. Sedangkan pendekatan ekstrinsik merupakan pendekatan yang mengkaji karya sastra dan kaitannya dengan unsur-unsur dari luar karya sastra, seperti bahasa, sosiologi, psikologi dan bidang lain diluar karya sastra.

Papalia (1985: 4) mendefinisikan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan proses mental. Menurut Wellek dan Warren (1949: 75) psikologi sastra memiliki beberapa arti, seperti kajian psikologi terhadap pengarang sebagai individu, studi proses kreatif, hukum-hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra, dan pengaruh sastra terhadap pembaca-pembaca. Penelitian ini akan berfokus pada hukum-hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra yang menjadi landasan fundamental untuk menganalisis psikologi pada tokoh utama dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass. Kahlen merupakan tokoh yang akan dibahas dalam penelitian ini. Salah satu psikologi Kahlen ialah emosi.

Berdasarkan pernyataan Krech (1969: 521) dalam buku *Elements of Psychology*, ada empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (gembira, marah, takut, sedih), emosi yang berhubungan stimulasi sensor (sakit, jijik, kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Teori klasifikasi emosi digunakan untuk mengklasifikasikan emosi tokoh utama yang ditemukan sehingga dapat diklasifikasikan kedalam kategori emosi yang mana.

Berikut uraian dari empat klasifikasi emosi menurut Krech (1969):

1. Emosi Dasar
  - a. Gembira  
Situasi dasar yang menimbulkan perasaan gembira, yaitu ketika seseorang mencoba meraih tujuannya, dan dia dapat menggapainya.
  - b. Marah  
Kemarahan adalah perasaan dongkol atau kecewa yang muncul ketika seseorang tidak mencapai apa yang diinginkan atau diharapkannya.
  - c. Takut  
Ketakutan adalah emosi yang tidak timbul karena adanya tujuan, tetapi ketakutan timbul sebagai penghindaran dari situasi yang mengancam.
  - d. Sedih  
Kesedihan adalah emosi yang muncul ketika seseorang kehilangan sesuatu hal penting atau berharga.
2. Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor
  - a. Sakit  
Sakit adalah emosi yang muncul karena adanya sesuatu yang buruk yang dirasakan secara fisik.
  - b. Jijik

Jijik adalah emosi yang mengungkapkan perasaan tidak nyaman atau perasaan yang timbul dari ketidaksukaan akan suatu hal.

c. Kenikmatan

Kenikmatan adalah ungkapan emosi yang timbul dari kepuasan akan berbagai macam objek atau peristiwa yang disukai.

3. Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri

a. Sukses dan Gagal

Sukses adalah perasaan yang bangkit ketika seseorang meraih apa yang dia cita-citakan. Sebaliknya, jika orang tersebut merasa bahwa dia tidak meraih cita-citanya, maka perasaan gagal atau kecewa akan muncul.

b. Bangga dan Malu

Rasa bangga muncul berdasarkan persepsi seseorang bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan gambaran diri idealnya. Sebaliknya, rasa malu akan muncul berdasarkan persepsinya bahwa tindakannya tidak sesuai dengan gambaran yang diharapkannya.

c. Bersalah dan Menyesal

Perasaan bersalah akan timbul ketika seseorang merasa telah melakukan hal yang melanggar moral atau hal yang tidak benar. Menyesal adalah perasaan yang muncul dari perasaan bersalah.

4. Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain

a. Cinta

Cinta adalah emosi yang muncul dari perasaan kasih sayang, lemah-lembut, tidak ingin menyakiti dan ingin melindungi suatu objek.

b. Benci

Benci adalah emosi yang timbul karena adanya cemburu, iri hati, dan keinginan untuk menghancurkan objek yang dibenci.

Objek penelitian ini ialah tokoh utama dalam novel *The Siren*, jadi penulis menggunakan teori dari Stanton (1965: 18) tentang tokoh untuk membantu penulis menganalisis tokoh. Menurut Stanton lewat empat cara berikut ini:

1. Ucapan Tokoh
2. Tingkah Laku Tokoh
3. Percakapan Antar Tokoh
4. Tindakan Tokoh

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, artinya hasil analisis data tidak berbentuk angka-angka, melainkan teks deskripsi atau penjabaran berupa kata-kata. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat atau paragraf yang menunjukkan adanya klasifikasi emosi tokoh utama dalam novel *The Siren*.

Teknik penelitian

Adapun teknik penelitian terdiri atas beberapa tahap, sebagai berikut.

a. Persiapan

Penulis membaca novel *The Siren* karya Kiera Cass sebagai sumber data untuk memahami secara cermat isi cerita. Penulis juga membaca beberapa artikel, e-jurnal, dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini di internet.

b. Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah dalam mengumpulkan data, yaitu:

- Mengidentifikasi bagian-bagian cerita seperti kata, frasa, kalimat, paragraf, atau percakapan yang mengandung emosi tokoh utama dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass dengan cara menggaris bawahi data-data tersebut.
- Mengumpulkan data yang ditemukan dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass yang berkaitan dengan emosi tokoh utama dengan menyetik data-data tersebut di Microsoft Office pada komputer.
- Mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan sebagai data utama berdasarkan klasifikasi emosi menurut Krech dalam buku *Elements of Psychology* (1969).

c. Data Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik, penulis menganalisis tokoh utama dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass menggunakan teori dari Stanton (1965:18) tentang tokoh. Sedangkan secara ekstrinsik, penulis menganalisis emosi tokoh utama dalam novel *The Siren* menggunakan teori klasifikasi emosi dari Krech (1969: 522) untuk mengklasifikasikan emosi-emosi tokoh utama dalam novel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### JENIS-JENIS EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *THE SIREN*

#### 1. Emosi Dasar

##### Gembira

*A few people patted my arm and thanked me for cooking or sharing. One girl said she liked my skirt. I wanted to burst, I felt so happy. Was this what it was like to be a normal nineteen-year-old girl?* (Cass, 2016: 75)

Data di atas menunjukkan emosi gembira Kahlen ketika mimpinya merasakan kehidupan menjadi gadis normal dapat terwujud. Kahlen diubah menjadi *siren* saat berusia remaja. Dia tidak merasakan bagaimana kehidupan gadis normal yang sebenarnya, dan dia ingin merasakan itu. Sehingga tindakan yang teman-teman Akinli lakukan pada Kahlen, membuatnya merasa seperti menjadi gadis normal dan hal tersebut menimbulkan emosi gembira karena Kahlen menggapai apa yang dia inginkan.

### **Marah**

*I thrashed against her arms. "Get off me!"*

*Sing. The Ocean's voice was stern and urgent.*

*Elizabeth yanked me back to my feet. "Sing!" she insisted, stopping her own song.*

*Behind her, Miaka's and Padma's voices carried on. "Can't you see you're making it worse? Sing. End it!" (Cass, 2016: 138)*

Kutipan di atas terdapat emosi marah Kahlen ketika dia halangi untuk menyelamatkan pengantin wanita yang menjadi salah satu korban dari kapal yang mereka tenggelamkan. Kahlen dan para *siren* lainnya bernyanyi untuk menenggelamkan kapal. Awalnya Kahlen tidak menyadari bahwa ada pesta pernikahan di kapal tersebut, sampai dia melihat pengantin wanitanya tenggelam. Tanpa berikir panjang, Kahlen berjalan mendekati wanita tersebut, tapi Elizabeth mengejar Kahlen dan menjatuhkannya ke air. Kahlen meronta-ronta dan berteriak minta dilepaskan agar dia bisa menolong pengantin wanita itu. Namun, Elizabeth tetap menahannya agar tidak menolong pengantin wanita tersebut dan hal itu menimbulkan emosi marahnya.

### **Takut**

*I closed my eyes, praying that the water would still. I didn't want to be sick. (Cass, 2016: 1)*

Kahlen beserta orang tuanya dan adik-adiknya liburan di atas kapal pesiar, tapi badai menerjang kapal itu dan membuatnya terombang-ambing. Hal itu membuat Kahlen berbaring di lantai kamar karena dia merasa mabuk laut. Kemudian dia dilingkupi ketakutan karena dia khawatir mabuk lautnya semakin parah sampai membuatnya jatuh sakit jika ombaknya tak kunjung tenang. Mamanya menyuruhnya agar tidak berbaring di lantai, jadi Kahlen merangkak pindah ke salah satu sofa. Lalu dia memejamkan mata, berdoa agar air menjadi tenang, supaya mabuk lautnya tidak semakin parah sehingga tidak dia jatuh sakit.

### **Sedih**

*"I have a few weeks... I asked for some time to say good-bye to you all, to help Padma adjust, and to prepare."*

*I blinked back my tears. "I can't believe you'll be gone so soon." The joy I had at gaining a new sister was on par with the pain of losing another. (Cass, 2016: 107)*

Pada data di atas terdapat emosi sedih Kahlen ketika akan kehilangan salah satu dari saudari *siren*-nya yang sangat dia sayangi. Masa waktu Aisling menjadi *siren* telah selesai. Dia akan dibebaskan dari tugas melayani Samudra dan menjadi manusia kembali dan itu membuat Kahlen merasa sedih karena akan berpisah dengan Aisling. Aisling adalah *siren* terlama yang bersamanya. Meski dia merasa gembira sebab belum lama



mendapatkan saudari baru, yaitu Padma, tapi tetap saja Kahlen tidak bisa menyembunyikan kesedihannya karena akan berpisah dengan saudarinya yang lain.

## **2. Emosi yang Berhubungan dengan Sensor Stimulasi Sakit**

*“Ah!” I squealed when my legs were dipped into the water. “It’s like knives in my skin!”*

*Wait* (Cass, 2016: 302)

Pada data di atas teridentifikasi emosi sakit Kahlen ketika dia mencelupkan kakinya di air laut yang sangat dingin. Dalam udara yang sangat dingin, para *siren* mengangkat Kahlen menuju Samudra karena ingin berbicara dengannya. Kahlen langsung menjerit saat merasakan dinginnya air laut yang seperti mengirisnya kulitnya. Jeritan yang dikeluarkan Kahlen merupakan reaksinya karena merasakan rasa sakit pada intensitas yang tinggi, yang tidak bisa ditoleransi oleh tubuhnya.

### **Jijik**

*I grimaced. After being a siren, the thought of having seafood kind of felt like eating a very distant relative.* (Cass, 2016: 183)

Pada kutipan di atas teridentifikasi emosi jijik Kahlen. Seketika Kahlen meringis mendengar Akinli bertanya padanya apakah dia pernah makan lobster atau tidak. Sejak Kahlen menjadi *siren*, dia telah menjadi bagian dari Samudra itu sendiri. Dia menghabiskan banyak waktunya di laut, sehingga ikan, lobster dan makhluk air lainnya sudah seperti keluarga baginya. Maka dari itu, dia berpikir menyantap hidangan laut itu merupakan hal yang aneh untuknya.

### **Kenikmatan**

*I took a big bite of mint chocolate chip ice cream and closed my eyes appreciatively as the creamy sweetness spread over my tongue.* (Cass, 2016: 175)

Dalam kutipan di atas teridentifikasi emosi kenikmatan Kahlen ketika dia merasakan manisnya es krim dalam mulutnya. Akinli mengatakan kepadanya bahwa selain lobster, Port Clyde juga terkenal dengan es krimnya. Saat Kahlen mencoba es krim mint coklat dari kota tersebut, dia langsung menyukainya. Rasa yang lezat dari es krim tersebut merangsang indra pengecapnya dan itu menimbulkan emosi kenikmatan.

## **3. Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian Diri Sendiri Sukses dan Gagal**

*Aisling and I smiled at each other.* (Cass, 2016: 98)

Pada kutipan di atas terdapat emosi sukses Kahlen. Sukses dirasakan Kahlen ketika dia berhasil membujuk Padma bergabung menjadi *siren*. Para *siren* segera berenang melintasi lautan ke tempat seseorang yang akan menjadi saudari *siren* baru mereka. Ketika mereka tiba dan bertemu dengan Padma, Kahlen mulai berbicara dan bertanya tentang dirinya. Lalu, Kahlen menjelaskan tentang *siren* dengan terbelit-belit karena baru pertama kali melakukannya. Namun saat Padma berkata bahwa dia ingin bergabung, seketika Kahlen dan Aisling saling melempar senyum satu sama lain. Senyum yang dilemparkan Kahlen untuk Aisling mengekspresikan perasaan suksesnya karena ucapannya membuat Padma bergabung.

*I hit my chest with my fist, accusing my body of failing. I've had eighty years to adjust and never have. Am I broken?* (Cass, 2016: 84)

Pada kutipan di atas terdapat emosi gagal Kahlen, yaitu ketika dia merasa tidak bisa beradaptasi. Kahlen sudah melayani Samudra selama delapan puluh tahun dan itu waktu yang cukup lama untuk bisa menyesuaikan diri dan terbiasa dengan tugas-tugasnya sebagai *siren*, serta kehidupannya di tengah-tengah manusia. Namun Kahlen tidak seperti saudari *siren*-nya yang lain, yaitu Aisling, Elizabeth dan Miaka. Mereka bertiga bisa berbaur dengan baik diantara manusia tanpa melakukan kesalahan yang seperti bersuara mengatakan apapun, mereka juga bisa langsung kembali seperti biasa setelah peristiwa itu, tanpa dibayang-bayangi oleh para korban. Sementara Kahlen masih takut berbaur karena dia khawatir tanpa sadar mengeluarkan suara di tengah kerumunan manusia, dia juga bermimpi buruk dan dihantui oleh peristiwa penenggelaman kapal. Hal itu menimbulkan emosi gagal, dia bahkan berpikir bahwa dirinya rusak karena tidak bisa seperti *siren* lainnya.

### **Bangga dan Malu**

*I was proud that I'd never failed Her.* (Cass, 2016: 87)

Kutipan di atas terdapat emosi bangga tokoh utama. Kahlen bangga ketika dia selalu melakukan tugasnya dengan baik dan tidak pernah mengecewakan Samudra. Samudra menghibur Kahlen dengan mengatakan bahwa dia telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Walaupun ada sisi Kahlen tidak ingin membunuh manusia untuk memberi makan Samudra, tapi sebagai *siren*, dia tetap melakukan hal tersebut dan melayani Samudra dengan baik. Kahlen membenarkan pujian Samudra dan merasa bangga pada dirinya sendiri, meski pujian itu datang dari tugasnya kejinya yang dilaksanakan dengan baik.

*Tears were running down her face—a thing that never happened—and I was riddled with shame knowing it was because of me.* (Cass, 2016: 139)

Pada data di atas terdapat emosi malu Kahlen, yaitu ketika dia tidak melakukan tugasnya dengan baik dan membuat *siren* lainnya kecewa. Saat penenggelaman kapal yang di dalamnya ada acara pernikahan, Kahlen berhenti bernyanyi. Meski Elizabeth, Miaka dan Padma terus bernyanyi, tapi hilangnya suara Kahlen membuat orang-orang kembali tersadar dari pengaruh hipnotis nyanyian mereka. Setelah selesai penenggelaman kapal, Kahlen melihat para *siren* mengekspresikan rasa marah dan kecewa padanya. Hal tersebut menimbulkan rasa malu pada diri Kahlen karena dia yang menyebabkan itu semua terjadi.

### **Rasa Bersalah dan Menyesal**

*Looking down at Kerry's page, I took in the bright eyes from the photo on her memorial website, a shabby thing no doubt created by her widower husband between trying to serve up something more creative than spaghetti for his three motherless children and the endless routine of his day job. Kerry had a look of promise to her, an air of expectation hanging around her like a glow.*

*I took that from her. I stole it and fed it to the Ocean. (Cass, 2016: 15)*

Kutipan di atas terdapat emosi rasa bersalah Kahlen, yaitu ketika melihat foto dari salah satu korban pada peristiwa kapal yang mereka tenggelamkan. Kerry merupakan salah satu korban dari kapal yang ditenggelamkan Kahlen dan *siren* lainnya. Karena Kahlen merasa bersalah telah membunuh orang-orang tersebut, maka Kahlen membuat klipring yang berisi informasi tentang para korban. Kahlen mampir pada halaman situs tentang Kerry yang dibuat oleh suaminya untuk anak-anaknya. Kahlen melihat foto Kerry tampak ceria yang membuat suasananya sekitar lebih hidup. Seketika dia dilingkupi rasa bersalah karena telah merenggut keceriaan Kerry dan memisahkannya dari keluarganya.

*I scooted a little closer. "Listen, I'm sorry. I know I've been kind of checked out lately."*

*"It's okay," she said. "I cried for hours once the sinking was over. Miaka said I'd grow stronger, but I don't know. Either way, I understand how hard it was for you to take those lives. And then the Ocean giving you more time when you're so close to the end . . . You deserve the chance to deal with what you're feeling."*

*My eyes brimmed with tears. "Thank you for understanding. All the same, I'm sorry I haven't been a better sister to you." (Cass, 2016: 208)*

Pada kutipan di atas terdapat emosi menyesal Kahlen, yaitu ketika dia merasa tidak berperan sebagai kakak yang baik untuk adik *siren*-nya. Saat Elizabeth dan Miaka pergi bersenang-senang di kelab, Kahlen dan Padma mengobrol bersama di rumah. Padma mengatakan bahwa dia belum bisa melupakan tindakan kasar orang tuanya pada dirinya. Juga Padma mengatakan bahwa mengerti perasaan Kahlen yang menderita karena merenggut kehidupan orang-orang, tapi Samudra malah menambahkan bahkan lima

puluh tahun sebagai hukumannya, padahal beberapa tahun lagi tugasnya sebagai *siren* akan selesai. Ucapan Padma tersebut membuat Kahlen terharu sekaligus menyesal, dia meminta maaf karena belum berperan menjadi kakak yang baik untuk Padma dan membiarkannya menderita sendirian.

#### **4. Emosi yang Berhubungan dengan Orang Lain Cinta**

*I embraced her, holding her tight.* (Cass, 2016: 209)

Pada data di atas terdapat emosi cinta Kahlen, yaitu ketika dia menghibur adik *siren*-nya yang sedang bersedih. Sebagai yang tertua setelah kepergian Aisling, Kahlen berperan sebagai kakak dan dia merasa bertanggung jawab atas *siren* yang lain, termasuk Padma. Padma masih tersiksa karena belum bisa melupakan tindakan kasar dari orang tuanya yang dia terima. Kahlen tidak ingin adiknya itu terus-menerus menderita akan hal tersebut. Kemudian dia coba menenangkannya dengan memeluknya erat, lalu berkata bahwa kenangan sepenuhnya dia lupakan ketika tidak lagi menjadi *siren*. Perhatian yang Kahlen berikan untuk Padma merupakan bentuk cinta dari kakak untuk adik.

#### **Benci**

*I rolled my eyes. It wasn't as if I could die. She knew that. So I ignored Her and slipped into Julie's pajamas, pausing to roll up the legs.* (Cass, 2016: 151)

Kebencian Kahlen pada Samudra tidak berhenti sampai di situ. Setelah menyuarakan kebenciannya itu, Kahlen langsung pergi dan berakhir di Port Clyde, tempat tinggal Akinli. Samudra terus memanggilnya, tapi Kahlen mengabaikannya. Kahlen tidak bisa menghancurkan Samudra karena dia tetap akan kembali padanya. Namun dengan mengabaikannya, Kahlen telah melakukan suatu pembalasan atas kebenciannya. Kahlen membuat Samudra merasakan bagaimana rasanya terpisah dari orang yang disayangi, dan dirinya merupakan *siren* yang sangat disayangi Samudra.

### **GAMBARAN EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL THE SIREN KARYA KIERA CASS**

#### **1. Ucapan Tokoh Emosi Dasar Gembira**

*A few people patted my arm and thanked me for cooking or sharing. One girl said she liked my skirt. I wanted to burst, I felt so happy. Was this what it was like to be a normal nineteen-year-old girl?* (Cass, 2016: 75)

Dari kutipan ucapan tokoh di atas terlihat emosi gembira Kahlen timbul ketika dia mendapatkan apresiasi dan pujian dari orang-orang, serta perhatian dari seorang cowok karena hal-hal tersebut membuat Kahlen merasa seperti gadis normal, yang merupakan salah satu impiannya.

### **Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri Bangga dan Malu**

*I was proud that I'd never failed Her.* (Cass, 2016: 87)

Dari kutipan di atas tergambar secara jelas emosi bangga lewat ucapan tokoh utama yang terlihat ketika Kahlen mengungkapkan bahwa dia bangga karena tidak pernah membuat Samudra kecewa selama delapan puluh tahun dia melayaninya.

*Tears were running down her face—a thing that never happened—and I was riddled with shame knowing it was because of me.* (Cass, 2016: 139)

Dari kutipan ucapan tokoh utama di atas tergambar jelas emosi malu yang terlihat ketika Kahlen mengungkapkan bahwa dia malu telah membuat para saudari *siren*-nya marah dan kecewa atas tindakannya yang tidak melakukan tugasnya dengan baik. Tindakan yang dia lakukan ialah berhenti bernyanyi ditengah proses penenggelaman kapal. Bahkan Elizabeth, yang merupakan salah satu *siren*, mengeluarkan air mata karena kecewa dengan tindakan Kahlen tersebut.

### **Rasa Bersalah**

*Looking down at Kerry's page, I took in the bright eyes from the photo on her memorial website, a shabby thing no doubt created by her widower husband between trying to serve up something more creative than spaghetti for his three motherless children and the endless routine of his day job. Kerry had a look of promise to her, an air of expectation hanging around her like a glow.*

*I took that from her. I stole it and fed it to the Ocean.* (Cass, 2016: 15)

Pada kutipan ucapan tokoh utama di atas tergambar emosi rasa bersalah ketika Kahlen mengungkapkan bahwa dia membunuh Kerry dan memberikannya pada Samudra karena dia merasa telah melakukan hal kejam dengan merenggut kebahagiaan Kerry.

## **2. Tingkah Laku Tokoh**

### **Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor Kenikmatan**

*I took a big bite of mint chocolate chip ice cream and closed my eyes appreciatively as the creamy sweetness spread over my tongue.* (Cass, 2016: 175)

Dari data di atas, emosi kenikmatan yang tercermin dari tingkah laku Kahlen, yaitu ketika dia menutup matanya begitu merasakan rasa manis dari es krim yang meleleh dalam mulutnya. Lewat tingkah lakunya tersebut menunjukkan bahwa dia sangat menyukai rasa dari es krim mint coklat yang sedang dia nikmati.

### **Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri Sukses dan Gagal**

*Aisling and I smiled at each other.* (Cass, 2016: 98)

Berdasarkan kutipan tersebut, emosi sukses Kahlen yang tergambar lewat tingkah lakunya, yaitu ketika dia dan Aisling saling melempar senyuman karena mendengar jawaban Padma yang setuju menjadi *siren*. Tingkah laku Kahlen yang melempar senyuman pada Aisling dapat diartikan bahwa dia ingin mengekspresikan kesuksesannya yang dengan bujuk perkataannya berhasil membuat Padma bergabung dalam perkumpulan mereka.

*I hit my chest with my fist, accusing my body of failing. I've had eighty years to adjust and never have. Am I broken?* (Cass, 2016: 84)

Berdasarkan kutipan di atas, tergambar emosi gagal lewat tingkah laku Kahlen, yaitu saat dia memukul dadanya sendiri dan menuduh dirinya telah gagal untuk melampiaskan kekecewaannya pada dirinya sendiri karena tidak berhasil berbaur diantara manusia seperti *siren* lainnya.

### **3. Percakapan Antar Tokoh Emosi Dasar Marah**

*I thrashed against her arms. "Get off me!"*  
*Sing. The Ocean's voice was stern and urgent.*  
*Elizabeth yanked me back to my feet. "Sing!" she insisted, stopping her own song.*  
*Behind her, Miaka's and Padma's voices carried on. "Can't you see you're making it worse? Sing. End it!"* (cass, 2016: 138)

Pada kutipan tersebut tergambar emosi marah yang dirasakan Kahlen dalam percakapannya bersama Elizabeth dan Samudra tentang Kahlen yang ingin menolong pengantin wanita, tapi dia dilarang Elizabeth dan Samudra. Emosi tersebut tampak ketika Kahlen berteriak "*Get off me!*" dan ditujukan untuk Elizabeth karena Elizabeth yang menahan tubuh Kahlen. Kahlen marah karena dia dihalangi untuk menyelamatkan pengantin wanita yang sedang tenggelam.

## **Sedih**

*“I have a few weeks... I asked for some time to say good-bye to you all, to help Padma adjust, and to prepare.”*

*I blinked back my tears. “I can’t believe you’ll be gone so soon.” The joy I had at gaining a new sister was on par with the pain of losing another. (Cass, 2016: 107)*

Berdasarkan kutipan tersebut, emosi sedih Kahlen tampak dalam percakapan antara Kahlen dan Aisling yang membicarakan tentang tugas Aisling menjadi *siren* tidak lama lagi selesai. Kesedihan tersebut terlihat dalam kutipan *“I can’t believe you’ll be gone so soon”* ditujukan untuk Aisling yang akan segera pergi sebab jika ada *siren* yang masa tugasnya habis, dia akan diubah kembali menjadi manusia, memorinya dihapus dan akan meninggalkan mereka. Hal itu membuat Kahlen sedih karena akan kehilangan salah satu saudari yang sangat disayanginya.

## **Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor**

### **Sakit**

*“Ah!” I squealed when my legs were dipped into the water. “It’s like knives in my skin!”*

*Wait. (Cass, 2016: 302)*

Berdasarkan kutipan di atas, emosi sakit Kahlen tergambar dalam percakapannya dengan Samudra tentang Kahlen yang ingin berkomunikasi dengan Samudra. Emosi tersebut terlihat ketika Kahlen berkata *“It’s like knives in my skin!”*. Kutipan tersebut memberi informasi bahwa Kahlen merasa kesakitan pada intensitas yang tinggi, yang tidak bisa ditoleransi oleh tubuhnya atas dingin yang menyerang kulitnya.

## **Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri**

### **Menyesal**

*I scooted a little closer. “Listen, I’m sorry. I know I’ve been kind of checked out lately.”*

*“It’s okay,” she said. “I cried for hours once the sinking was over. Miaka said I’d grow stronger, but I don’t know. Either way, I understand how hard it was for you to take those lives. And then the Ocean giving you more time when you’re so close to the end . . . You deserve the chance to deal with what you’re feeling.”*

*My eyes brimmed with tears. “Thank you for understanding. All the same, I’m sorry I haven’t been a better sister to you.” (Cass, 2016: 208)*

Berdasarkan kutipan tersebut, emosi menyesal yang Kahlen rasakan dapat dilihat dalam percakapan Kahlen dan Padma tentang Padma yang sudah melakukan banyak usaha tanpa sepengetahuan Kahlen untuk menghilangkan memori menyakitkan atas

perlakuan kasar dari orang tuanya, namun belum juga membuahkan hasil sebab Padma masih mengingat kenangan itu. Penyesalan Kahlen terlihat ketika dia meminta maaf langsung pada Padma dengan berkata “*I’m sorry I haven’t been a better sister to you*”. Kahlen meminta maaf pada Padma karena tidak menjadi kakak yang baik untuknya, yang semestinya membantunya melupakan kenangan buruknya.

#### **4. Tindakan Tokoh**

##### **Emosi dasar**

##### **Takut**

*I closed my eyes, praying that the water would still. I didn’t want to be sick.* (Cass, 2016: 1)

Berdasarkan data di atas, emosi takut Kahlen yang tampak dalam tindakannya, yaitu ketika dia menutup mata dan berdoa. Kahlen melakukan tindakan tersebut karena kapal yang dia tumpangi bersama keluarganya diguncang badai yang tidak tahu kapan redahnya dan itu membuat Kahlen mabuk laut. Kahlen takut jika badainya tidak segera berhenti, mabuk lautnya semakin menjadi-jadi dan dia akan jatuh sakit.

##### **Emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor**

##### **Jijik**

*I grimaced. After being a siren, the thought of having seafood kind of felt like eating a very distant relative.* (Cass, 2016: 183)

Dari data tersebut, tindakan Kahlen yang menunjukkan bahwa dia merasa jijik, yaitu ketika dia meringis untuk merespon pertanyaan Akinli yang bertanya apakah dia pernah makan lobster atau tidak karena dia berpikir memakan hidangan laut berarti memakan keluarga jauhnya sendiri.

##### **Emosi yang berhubungan dengan orang lain**

##### **Cinta**

*I embraced her, holding her tight.* (Cass, 2016: 209)

Dari data di atas, emosi cinta Kahlen yang tergambar melalui tindakannya, yaitu ketika dia mendekap Padma dengan erat untuk menenangkannya. Kahlen melakukan tindakan itu untuk menghibur Padma yang masih mengingat kenangan buruk yang orang tuanya lakukan terhadapnya. Jadi, Kahlen memeluk Padma untuk mengekspresikan kasih sayang pada adiknya itu.

##### **Benci**

*I rolled my eyes. It wasn’t as if I could die. She knew that. So I ignored Her and slipped into Julie’s pajamas, pausing to roll up the legs.* (Cass, 2016: 151)



Dari data tersebut, emosi benci Kahlen yang tergambar melalui tindakannya, yaitu ketika dia mengabaikan suara Samudra yang memanggilnya. Pengabaian yang Kahlen lakukan sebagai bentuk pemberontakannya terhadap Samudra sebagai objek dari kebenciannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas mengenai emosi tokoh utama dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut. Emosi Kahlen, sebagai tokoh utama dalam novel *The Siren* mengalami semua jenis emosi berdasarkan teori klasifikasi emosi Krech. Emosi-emosi yang diperlihatkan Kahlen tersebut, yakni pertama, emosi dasar yang terdiri atas gembira, marah, takut dan sedih. Kedua, emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor, yang terdiri atas sakit, jijik dan kenikmatan. Ketiga, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri, yang terdiri atas sukses dan gagal, bangga dan malu, rasa bersalah dan menyesal. Terakhir, emosi yang berkaitan dengan orang lain, yang terdiri atas cinta dan benci. Dalam novel *The Siren*, emosi yang sering dirasakan tokoh utama ialah sedih.

Emosi tokoh utama yang terdapat dalam novel *The Siren* karya Kiera Cass digambarkan dengan sangat baik. Emosi-emosi tokoh utama tergambar melalui ucapan, tingkah laku, percakapan, dan tindakan tokoh. Emosi tokoh utama yang digambarkan melalui ucapannya terlihat ketika tokoh utama mengungkapkan langsung apa yang dia rasakan. Emosi tokoh utama yang digambarkan melalui tingkah lakunya nampak ketika tokoh utama memperlihatkan reaksi spontannya terhadap suatu objek atau kejadian. Emosi tokoh utama yang digambarkan dalam percakapannya terlihat ketika tokoh utama mengatakan langsung apa yang dia rasakan pada tokoh yang menyebabkan emosi tersebut muncul. Emosi tokoh utama yang digambarkan pada tindakannya terlihat ketika tokoh utama melakukan perbuatan yang disengaja terhadap suatu objek atau kejadian.

### Saran

Dalam penelitian ini, penulis hanya terfokus untuk menganalisis aspek psikologi, khususnya emosi pada tokoh utama. Ada berbagai macam aspek psikologi yang dapat dikaji pada novel *The Siren*. Maka dari itu, penulis mengharapkan kedepannya akan ada penelitian yang membahas lebih dalam aspek psikologi lainnya yang terkandung dalam novel ini, contohnya konflik batin yang dialami oleh tokoh utama atau sifat keibuan tokoh Samudra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Gledys. 2016. "Kecemasan Dan Mekanisme Pertahanan Diri Alice Howland Dalam Novel Still Alice Karya Lisa Genova". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Cass, Kiera. 2016. *The Siren*. United States of America: HarperTeen.
- Papalia, Diane E and Sally Wendkos Olds. 1985. *Psychology*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Jastin, Crisandi. 2017. "Perkembangan Karakter Hades Dalam Novel Have A Hot Time, Hades! Karya Kate McMullan (Analisis Psikologi)". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Krech, David and Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements of Psychology*. New York: Second Edition, Alfred A, Kopf, Inch.
- Kirsten, Pakasi Karen. 2016. "Perilaku Narsis Sophie Dalam Novel The School of Good and Evil Karya Soman Chainani: Sebuah Analisis Karakter". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Kumolontang, Elisabeth Priskila. 2018. "Penolakan Peter Pan Untuk Menjadi Dewasa Dalam Novel Peter And Wendy Karya J.M Barrie". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Lengkong, Elisa. 2016. "Depresi Dalam Novel "Room" By Emma Donnoghue". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 3, No.2
- Lepa, Rocky Aldrian. 2019. "Gangguan Emosi Dan Perilaku Pada Gilly Hopkins Dalam Novel The Great Gilly Hopkins Karya Katherine Paterson". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 15
- Purwahida, Rahmah., & Risya Shabrina. 2020. "Kategorisasi Emosi Tokoh Utama "Nicky" Dalam *Winter Dreams* Karya Maggie Tiojakin: Kajian Psikologi Sastra". *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*. 07, Nomor 1
- Roberts, Edgar. 1983. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Rocky Aldrian Lepa. 2019. "Gangguan Emosi Dan Perilaku Pada Gilly Hopkins Dalam Novel *The Great Gilly Hopkins* Karya Katherine Paterson". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Rugian, Irene Pingkan. 2014. "Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Tuan Darcy Dan Elizabeth Bennet Dalam Novel *Pride And Prejudice* (Pendekatan Psikologi)". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. Vol. 3, No. 1
- Shabrinavasthi. 2017. "Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika Dalam Roman *Die Klavierspielerin* Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)". Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sonambela, Ardilles Americo. 2019. "Depresi Dalam Novel *The Lovely Bones* Karya

- Alice Sebold". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Strongman, Kenneth T. 2003. *The Psychology of Emotion: from Everyday Life to The Theory*. England: Fifth Edition. John Willey & Sons Ltd.
- Taylor, Steven J et al. 2016. *Introduction To Qualitative Research Methods*. New York: Fourth Editon, John Wiley & Sons, Inc.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1949. *Theory of Literature*. Florida: Harcourt Brace & Company, Inc.
- Wilkinson, P., & Philip, N. 2007. *Mythology*. London: Dorling Kindersley.